

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan nasional yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja dengan sikap profesional sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha atau industri. Dalam mencapai kualifikasi dan kompetensi tersebut maka SMK perlu merancang kegiatan konkret yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, yaitu dengan menciptakan suasana belajar bekerja nyata melalui kegiatan unit produksi. Berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja, disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 29 Ayat 2 bahwa untuk mempersiapkan peserta didik SMK menjadi tenaga kerja yang berkompoten dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional. Unit produksi merupakan suatu sarana pembelajaran praktik produktif yang dapat meningkatkan kompetensi sesuai bidangnya bagi peserta didik (Direktorat Pembinaan SMK, 2007).

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah melengkapi sarana pendidikan dan pembelajaran unit produksi yaitu SMK PPN Tanjungsari pada program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dengan memproduksi mocaf. Pelaksanaan unit produksi dapat dikatakan efektif apabila sesuai dengan tujuan dan mempunyai nilai pencapaian kualitas tinggi. Untuk menilai tingkat keterlaksanaan unit produksi tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa dapat dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan. Kegiatan evaluasi pada unit produksi menurut Rusnani (2012) yaitu dengan menilai efektivitas manajemen kegiatan unit produksi, seperti perencanaan kegiatan unit produksi menerapkan konsep manajemen yang bermutu, kegiatan produksi terintegrasi dengan proses belajar mengajar dan pelatihan kewirausahaan serta pemasaran produk melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama pelaksanaan PPLSP di SMK PPN Tanjungsari pada bulan Desember 2021, pada unit produksi mocaf SMK PPN Tanjungsari belum pernah dilakukan kegiatan

evaluasi dan tidak terdapat alat evaluasi yang menunjang pelaksanaan evaluasi. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan unit produksi, evaluasi harus dilakukan secara berkala agar dapat diketahui kualitas pelaksanaannya dan dapat dilakukan perbaikan pada permasalahan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Djemari (2008), bahwa evaluasi secara sistematis dan kontinu dapat meminimalisir munculnya masalah di masa mendatang karena evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk dapat melakukan langkah-langkah perbaikan pada saat suatu program sehingga penting dilakukan.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan salah satu model evaluasi bidang pendidikan yang konsisten dengan fokus perbaikan yang memprioritaskan pengarahannya, perencanaan dan pelaksanaan (Eko, 2013). Model ini dipilih karena dapat mengevaluasi secara menyeluruh karena objeknya tidak terpaku pada satu aspek. Hasil penelitian Zahra (2021) mengenai evaluasi model CIPP pada pelaksanaan *teaching factory* unit produksi bakpia di SMKN 1 Cibadak memperoleh hasil komponen *context, input, process* dan *product* termasuk kategori sangat sesuai. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Pratiwi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan pelaksanaan *teaching factory* pada program keahlian teknik sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 Padang memperoleh hasil komponen *context* dan *input* termasuk kategori sangat sesuai, komponen *process* dan *product* termasuk kategori sesuai. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Taufiqurrohman (2019) mengenai evaluasi program *teaching factory* di SMK St. Mikael Surakarta pada bidang keahlian teknik permesinan memperoleh hasil pada komponen *context, input* dan *process* termasuk kategori sesuai, komponen *product* termasuk kategori sangat sesuai.

Menghadapi masa digital pada dunia pendidikan, mendorong tenaga pendidik untuk dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat yang dapat menunjang pelaksanaan program pendidikan. Pemanfaatan alat digital tersebut dapat digunakan pada kegiatan evaluasi yang merupakan salah satu komponen penting yang terdapat pada program pendidikan (Sukardi, 2012).

Media digital berupa *website* memiliki fitur dinamis yang sesuai untuk digunakan sebagai alat evaluasi. Fitur dinamis tersebut memudahkan situs dalam memperbaharui konten isi sesuai dengan perkembangan program evaluasi yang diinginkan (Yakub, 2012).

Alat evaluasi berbasis *website* yaitu alat yang dapat diakses menggunakan teknologi internet melalui tautan *link* agar dapat terhubung pada media evaluasi yang telah dirancang. Penelitian Viktor (2019) mengenai pengembangan alat evaluasi berbasis *website* menunjukkan bahwa alat evaluasi *website* layak digunakan karena terintegrasi dengan basis data digital sehingga pengolahan data dan pembuatan laporan menjadi lebih mudah. Kelebihan alat evaluasi model CIPP berbasis *website* dibandingkan dengan sistem konvensional yaitu aspek penilaian terstruktur dengan baik pada halaman *website*, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan rencana dan hasil evaluasi dapat langsung diketahui pada aspek mana program tersebut harus diperbaiki/dikembangkan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengembangkan alat evaluasi berbasis *website* pada pelaksanaan unit produksi mocaf di SMK PPN Tanjungsari.

Ada empat aspek yang dievaluasi pada pelaksanaan unit produksi mocaf SMK PPN Tanjungsari ini; 1) Komponen *context* terdiri atas latar belakang program, visi, misi, dan tujuan yang dicapai. 2) Komponen *input* terdiri atas sarana-prasarana dan sumber daya manusia. 3) Komponen *process* berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran unit produksi 4) Komponen *product* terdiri atas produk yang dihasilkan dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Alat Evaluasi Model CIPP Berbasis *Website* pada Pelaksanaan Unit Produksi Mocaf di SMK PPN Tanjungsari”**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan alat evaluasi model CIPP berbasis *website* pada unit produksi mocaf yang dilaksanakan di SMK PPN Tanjungsari?

2. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf yang dilaksanakan di SMK PPN Tanjungsari ditinjau dari aspek *context, input, process, product*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

#### Tujuan Umum

Menghasilkan alat evaluasi model CIPP berbasis *website* pada unit produksi mocaf SMK PPN Tanjungsari.

#### Tujuan Khusus

1. Mengetahui kelayakan alat evaluasi model CIPP berbasis *website* pada unit produksi mocaf yang dilaksanakan di SMK PPN Tanjungsari.
2. Mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf yang dilaksanakan di SMK PPN Tanjungsari ditinjau dari aspek *context, input, process, product*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan serta membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan unit produksi di SMK PPN Tanjungsari.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, membantu mengevaluasi pelaksanaan unit produksi mocaf SMK PPN Tanjungsari, mengembangkan alat evaluasi berbasis *website* untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan unit produksi di SMK PPN Tanjungsari.
- b) Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai pengembangan alat evaluasi berbasis *website*, mendapatkan sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari selama duduk di bangku perkuliahan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

- c) Bagi pembaca, menambah pengetahuan secara umum mengenai pengembangan alat evaluasi berbasis *website* dan evaluasi pelaksanaannya dengan metode *context, input, process, product* (CIPP) pada unit produksi.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian yang dihasilkan, meliputi:

- BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori dan hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil temuan peneliti.
- BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang rencana penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrumen penelitian dan teknik analisis data penelitian.
- BAB IV Temuan dan pembahasan, pada bagian ini peneliti menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan membahas temuan tersebut.
- BAB V Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, pada bagian ini peneliti menguraikan kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.